



ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK PERIODE TAHUN 2020-2022

Febria Rahmah Dian Fidain¹, Syamsul Arifin²

Program Studi D3 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda
febriarahmahdian@gmail.com¹, syamsularifin.stiepemuda@gmail.com²

Abstrak

EVA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam mengevaluasi nilai tambah, dimana nilai tambah digunakan sebagai tolak ukur oleh pemilik modal saat memutuskan seberapa banyak investasi yang akan dikeluarkan untuk perusahaan. Penerapan model EVA sangat bermanfaat digunakan sebagai pengukuran kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai tambah. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang datanya dinyatakan dalam bentuk angka dan analisis yang berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskriptif dari data yang telah terkumpul. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan yang positif pada tahun 2020-2021 yakni $EVA > 0$, dimana telah terjadi nilai tambah ekonomis dan kinerja keuangan dapat dikatakan baik sedangkan pada tahun 2022 yakni $EVA < 0$ yang artinya belum dapat memberikan nilai tambah ekonomis sehingga mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak baik.

Kata kunci: *Economic Value Added, Kinerja Keuangan*

Abstract

EVA is one of the methods used to measure a company's financial performance in evaluating added value, where added value is used as a benchmark by capital owners when deciding how much investment to spend on the company. The application of the EVA model is very useful to be used as a measurement of company performance where the focus of performance appraisal is the creation of added value. This research uses a descriptive analysis method with a quantitative approach whose data is expressed in the form of numbers and analysis in the form of basic data accumulation in descriptive form from the data that has been collected. The purpose of this study is to determine the level of financial performance of companies using the EVA method at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk in 2020-2022. The results of this study show positive developments in 2020-2021, namely $EVA > 0$, where there has been economic added

value and financial performance can be said to be good, while in 2022, $EVA < 0$, which means that it has not been able to provide economic added value, indicating that the company's financial performance is not good.

Keywords: *Economic Value Added, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Dalam dunia perekonomian saat ini, telah banyak perkembangan mengenai penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan. Salah satunya menggunakan laporan keuangan perusahaan, karena laporan keuangan merupakan komponen penting bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dimanfaatkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Bagi para kreditur maupun pemegang saham dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan, tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan sangatlah berpengaruh untuk mengetahui keadaan sebenarnya dan memastikan bahwa setiap modal yang mereka investasikan aman dan memberikan tingkat hasil pengembalian (*rate of return*) yang menguntungkan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan juga dimanfaatkan oleh pihak internal sebagai evaluasi dan perencanaan strategi untuk rencana kedepan yang akan diterapkan perusahaan demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan secara tepat dan akurat.

Pengukuran kinerja keuangan pada umumnya dapat dilakukan dengan menggunakan analisis keuangan. Salah satu strateginya adalah dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, contohnya, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Namun, masih terdapat kekurangan dalam analisis rasio keuangan tersebut, salah satunya adalah sulitnya memilih rasio yang tepat untuk memaksimalkan kekayaan investor. Karena masih terdapat beberapa kekurangan maka dikembangkanlah suatu metode baru untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu *Economic Value Added* (EVA).

Perusahaan yang dipilih untuk dilakukan penelitian adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dari laporan tahunan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, penjualan neto PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 pertumbuhan penjualan neto konsolidasi sebesar 22% menjadi Rp99.345,6 miliar dari Rp81.731,5 miliar pada tahun 2020. Adapun peroleh laba yang terus meningkat setiap tahunnya. Untuk menentukan kinerja keuangan tidak hanya dapat dilihat dari tingkat penjualan ataupun laba yang diperoleh. Sebab hal tersebut belum tentu dapat menghasilkan kinerja keuangan yang optimal. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan melakukan analisis laporan keuangan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) untuk dapat mengetahui kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa

depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi tentang kinerja keuangan diperlukan untuk memprediksi kemampuan produktif dari sumber daya yang ada dan memperkirakan perubahan sumber daya ekonomi yang dapat dikendalikan di masa depan. (Orniati, 2009).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan disusun sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan sebagai sumber informasi atau sebagai alat untuk memahami kondisi keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan ditulis sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi agar tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut (Nur, 2020).

EVA (*Economic Value Added*)

Economic Value Added (EVA) merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas tahun operasi suatu perusahaan secara nyata juga mengukur kinerja manajemen berdasarkan besar kecilnya nilai tambah yang diciptakan dalam periode tertentu (Simbolon, dkk., 2014). Ada beberapa langkah-langkah dalam menghitung *Economic Value Added* (EVA) menurut (Hefrizal, 2018) sebagai berikut:

1. NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

NOPAT adalah laba usaha setelah pajak sebelum beban bunga. NOPAT merupakan laba yang didapatkan perusahaan dari kegiatan operasional (Singgih, 2008). Menurut (Longdong & Tawas, 2021) rumus NOPAT sebagai berikut :

$$NOPAT = EBIT \times (1 - Tax) \quad (1)$$

2. IC (*Invested Capital*)

Menurut (Longdong & Tawas, 2021) IC merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang di investasikan dalam perusahaan, rumus IC sebagai berikut:

$$IC = Kewajiban Jangka Panjang + Ekuitas \quad (2)$$

3. WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Menurut (Longdong & Tawas, 2021) WACC sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar, rumus WACC sebagai berikut:

$$WACC = (wd \times kd (1 - tax)) + (we \times ke) \quad (3)$$

Keterangan:

$$\text{Tingkat Modal dari hutang} \quad (wd) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total utang dan Ekuitas}} \times 100\% \quad (4)$$

$$\text{Biaya Utang atau Cost of Debt} \quad (kd) = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}} \times 100\% \quad (5)$$

$$\text{Tingkat Pajak} \quad (Tax) = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\% \quad (6)$$

$$\text{Tingkat Modal dari Ekuitas} \quad (we) = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang+Ekuitas}} \times 100\% \quad (7)$$

$$\text{Biaya Ekuitas atau Cost of Equity (ke)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (8)$$

4. CC (*Capital Charges*)

Menurut (Longdong & Tawas, 2021) CC merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang ditanam, rumus CC sebagai berikut:

$$CC = WACC \times IC \quad (9)$$

5. EVA (*Economic Value Added*)

Menurut (Singgih, 2008) EVA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{a. } EVA = NOPAT - \text{Capital Charge}, \text{ atau} \quad (10)$$

$$\text{b. } EVA = NOPAT - (\text{Invested Capital} \times WACC) \quad (11)$$

Dalam metode EVA, penilaian kinerja keuangan perusahaan ditentukan dengan ketentuan:

- a. $EVA > 0$ menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan dan berhasil menciptakan nilai bagi penyedia dana.
- b. $EVA = 0$ menunjukkan posisi impas perusahaan karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana baik kreditor maupun pemegang saham.
- c. $EVA < 0$ menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan para investor.

Keunggulan dan Kelemahan EVA

Keunggulan EVA yang lain menurut (Rr. Iramani & Erie Febrian, 2005) adalah sebagai berikut:

1. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
2. Konsep EVA adalah alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.
3. Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data perbandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
4. Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan *stakeholder satisfaction concepts*, dan
5. Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Selain berbagai keunggulan, konsep EVA juga memiliki kelemahan-kelemahan. Menurut (Astuti, 2014) kelemahan-kelemahan tersebut antara lain:

1. EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu seperti loyalitas dan tingkat retensi konsumen.

2. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham-saham tertentu, padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.

Konsep ini tergantung pada transparansi perhitungan EVA secara akurat dalam kenyataannya seringkali perusahaan kurang transparan dalam mengemukakan kondisi internalnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Yang bertujuan untuk memberi gambaran dari fenomena atau gejala yang ada dalam laporan keuangan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang datanya dinyatakan dalam bentuk angka dan analisis yang berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskriptif dari data yang telah terkumpul, sehingga bisa didapatkan kesimpulan tingkat kinerja keuangan perusahaan jika menggunakan perhitungan EVA.

Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk angka. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari *financial statements* dan laporan tahunan atau *annual report* perusahaan yang diperoleh dari laman *website* perusahaan yaitu www.indofood.com dan *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Definisi Operasional

1. *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan untuk menilai nilai tambah, dimana nilai tambah tersebut digunakan para pemilik modal sebagai acuan dalam menentukan investasi perusahaan.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi-kondisi keuangan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah unsur dari keseluruhan objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dan sumber informasi penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Mengingat populasi dalam penelitian ini sangat luas maka perlu adanya pembatasan sampel yang dilakukan dengan

menggunakan teknik purposive sampling. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (representatif). Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini ada laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2020-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengunduh *financial statements* dan laporan tahunan atau *annual report* dari laman *website* perusahaan yaitu www.indofood.com dan *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data itu sendiri dengan cara mengambil data-data yang diperlukan penelitian. Pada penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi sehingga peneliti menggunakan laptop dan internet sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang diolah akan dipaparkan berupa angka-angka. Dalam menghitung *Economic Value Added* (EVA) perlu dilakukan beberapa tahapan, yaitu:

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)
2. Menghitung IC (*Invested Capital*)
3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)
4. Menghitung *Capital Charges* (CC)
5. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

HASIL PENELITIAN

Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

1. Perhitungan NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Tabel 1. NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

<i>Tahun</i>	<i>EBIT</i>	<i>Tax</i>	<i>(1-Tax)</i>	<i>NOPAT</i>
2020	12.889.087	29,57%	70,43%	9.077.990
2021	16.914.849	22,49%	77,51%	13.110.163
2022	19.693.110	25,38%	74,62%	14.695.489

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat bahwa pada tahun 2020 hingga 2022 mengalami peningkatan laba. Perolehan laba terbesar yaitu pada tahun 2022 sebesar Rp 19.693.110.000.000,00 serta perolehan laba terkecil yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp 12.889.087.000.000,00. NOPAT yang dihasilkan pada setiap tahun menunjukkan hasil yang positif karena laba yang diperoleh lebih besar dibandingkan beban pajak atau tingkat pajak yang dibebankan. Tingkat pajak terbesar berada pada tahun 2020 yaitu berkisar 29,57% dan yang terkecil pada tahun 2021 berkisar 22,49%. Adapun nilai NOPAT yang terbesar yaitu pada tahun 2022 sebesar Rp 14.695.489.000.000,00, sedangkan nilai NOPAT yang terkecil

yaitu pada tahun 2020 Rp 9.077.990.000.000,00 karena dipengaruhi tingkat pajak yang tinggi.

2. Perhitungan IC (*Invested Capital*)

Tabel 2. IC (*Invested Capital*)

<i>Tahun</i>	<i>Kewajiban Jangka Panjang</i>	<i>Ekuitas</i>	<i>IC</i>
2020	55.381.955	79.653.950	135.035.905
2021	51.881.927	86.986.509	138.868.436
2022	56.084.320	93.623.038	149.707.358

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, *Invested Capital* atau modal yang diinvestasikan memiliki nilai tertinggi yaitu pada tahun 2022 sebesar Rp 149.707.358.000.000,00. Sedangkan nilai *Invested Capital* terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp 135.035.905.000.000,00.

3. Perhitungan WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Tabel 3. Tingkat Modal dari Hutang (wd)

<i>Tahun</i>	<i>Total Utang</i>	<i>Total Utang + Ekuitas</i>	<i>wd</i>
2020	83,357,830	163,011,780	51.14%
2021	92,285,331	179,271,840	51.48%
2022	86,810,262	180,433,300	48.11%

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 4. Biaya Utang atau *Cost of Debt* (kd)

<i>Tahun</i>	<i>Beban Bunga</i>	<i>Total Utang Jangka Panjang</i>	<i>kd</i>
2020	1,875,812	55,381,955	3.39%
2021	2,884,772	51,881,927	5.56%
2022	7,998,890	56,084,320	14.26%

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 5. Tingkat Pajak

<i>Tahun</i>	<i>Tingkat Pajak</i>	<i>(1-Tax)</i>
2020	29.57%	70.43%
2021	22.49%	77.51%
2022	25.38%	74.62%

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 6. Tingkat Modal dari Ekuitas (we)

Tahun	Total Ekuitas	Total Utang + Ekuitas	we
2020	79,653,950	163,011,780	48.86%
2021	86,986,509	179,271,840	48.52%
2022	93,623,038	180,433,300	51.89%

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 7. Biaya Ekuitas atau Cost of Equity (ke)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ke
2020	8,752,066	79,653,950	10.99%
2021	11,229,695	86,986,509	12.91%
2022	9,192,569	93,623,038	9.82%

Sumber: Data diolah 2023

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh hasil perhitungan WACC sebagai berikut.

Tabel 8. WACC (Weighted Average Cost of Capital)

Tahun	Wd	Kd	1-Tax	We	Ke	WACC
2020	51,14%	3,39%	70,43%	48,86%	10,99%	6,59%
2021	51,48%	5,56%	77,51%	48,52%	12,91%	8,48%
2022	48,11%	14,26%	74,62%	51,89%	9,82%	10,22%

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, nilai WACC yang terbesar yaitu pada tahun 2022 sebesar 10,22%, sedangkan yang terkecil yaitu pada tahun 2020 sebesar 6,59%.

4. Perhitungan CC (Capital Charges)

Tabel 9. CC (Capital Charges)

Tahun	WACC	IC	CC
2020	6,59%	135.035.905	8.897.319.31
2021	8,48%	138.868.436	11.779.573.17
2022	10,22%	149.707.358	15.292.933.93

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Capital Charges* dari setiap tahun meningkat dan nilai terbesar yaitu pada tahun 2022 sebesar Rp 15.292.933.930.000,00, sedangkan nilai terkecil yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp 8.897.319.310.000,00.

5. Perhitungan EVA (*Economic Value Added*)

Setelah didapat hasil perhitungan NOPAT, IC, WACC, dan CC kemudian didapatkan juga hasil EVA.

Tabel 10. EVA (*Economic Value Added*)

Tahun	NOPAT	CC	EVA
2020	9.077.990	8.897.319,04	180.671,04
2021	13.110.163	11.779.573,17	1.330.589,33
2022	14.695.489	15.292.933,93	(597.445,18)

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, nilai EVA pada tahun 2020 dan 2021 bernilai positif yaitu sebesar Rp 180.671.040.000,00 dan Rp 1.330.589.330.000,00. Namun pada tahun 2022 nilai EVA yang dihasilkan bernilai negatif yaitu -Rp 597.445.180.000,00.

PEMBAHASAN

Tabel 11. Hasil Penelitian

Tahun	NOPAT	IC	WACC	CC	EVA	Kriteria
2020	9.077.990	135.035.905	6,59%	8.897.319	180.671	> dari 0
2021	13.110.163	138.868.435	8,48%	11.779.573	1.330.589	> dari 0
2022	14.695.489	149.707.358	10,22%	15.292.933	(597.445)	< dari 0

Sumber: Data diolah 2023

Hasil perhitungan nilai keuangan dengan menggunakan EVA terlihat bahwa keuangan perusahaan pada tahun 2020 – 2022 mengalami penurunan mulai Rp 180.671.040.000,00 menjadi -Rp 597.445.180.000,00. Pada tahun 2020 - 2021 EVA bernilai positif atau lebih dari 0 yaitu Rp 180.671.040.000,00 dan Rp 1.330.589.330.000,00 yang disebabkan karena nilai laba setelah pajak (NOPAT) pada tahun 2020 dan 2021 lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikenakan atas modal yang diinvestasikan (*Capital Charges*). Hasil Penelitian ini didukung oleh (Longdong, 2021) yang menyatakan jika EVA yang bernilai positif menunjukkan bahwa NOPAT yang dihasilkan lebih besar dari biaya modal. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi proses penciptaan nilai pada tahun tersebut, sehingga dapat diindikasikan kinerja keuangan perusahaan baik pada tahun tersebut. Namun pada tahun 2022 nilai EVA yang dihasilkan bernilai negatif atau kurang dari 0 yaitu -Rp 597.445.180.000,00. EVA bernilai negatif disebabkan karena nilai NOPAT pada tahun 2022 lebih kecil dibandingkan dengan *Capital Charges*. Hasil penelitian ini didukung oleh (Astuti, 2014) yang menyatakan laba setelah pajak lebih kecil daripada biaya modalnya, sehingga EVA yang dihasilkan bernilai negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi proses penciptaan nilai, sehingga mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak baik pada tahun tersebut.

KESIMPULAN

1. EVA pada tahun 2020-2021 bernilai positif atau $EVA > 0$ yang berarti perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas investasi yang dilakukan. Dan dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2020-2021 baik
2. EVA pada tahun 2022 bernilai negatif atau $EVA < 0$ artinya tidak terjadinya proses nilai tambah karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan para investor. Dan dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2022 tidak baik.

SARAN

Dari hasil kesimpulan di atas, maka selanjutnya dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor yang akan menanamkan sahamnya sebaiknya mempertimbangkan keputusan investasinya dan mempertimbangkan kinerja keuangan.
2. Bagi pimpinan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis, aplikasi EVA merupakan alat ukur yang praktis dan mudah karena komponen yang digunakan adalah hal sederhana. Pengaplikasian EVA harus disertai dengan memonitor dan mengevaluasi atas kewajaran tingkat biaya modal dan biaya utang yang digunakan. Agar penilaian EVA tetap berkembang disarankan agar perusahaan tetap mampu meningkatkan keuntungan (profit), mengurangi beban Bunga, biaya operasional yang diminimalisir sehingga dapat tercipta nilai NOPAT yang lebih besar dan mampu memberikan nilai tambah atas investasi yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Nina Budi. 2014. *Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pada PT Gudang Garam Tbk. Tahun 2011-2013. Tugas Akhir*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewi, Meutia. 2017. "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016)". *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 6(1): 648–659.
- Gere, Maria Fitriana dan Tri Yuniati. 2015. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(8): 1–17.
- Hefrizal, Muhammad. 2018. "Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia". *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1): 64–73.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, Francis. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Kartikasari, Meidita. 2014. "Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri di BEI". *Jurnal Ilmi & Riset Manajemen*, 3(1).
- Kusumawati, Nugrahini dan Nur Hamidah. 2017. "Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan". *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Bangsa Serang*. Vol. 15. N(1): 7–13.
- Longdong, Nikita. G. F. dan Hendra N. Tawas. 2021. "Analisis Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk". *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi*, Volume 02 Nomor 02 Tahun 2023 (129-139)

- Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4): 1153–1164.
- Maith, Hendry Andres. 2013. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk". *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3): 619–628.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI.
- Noor, Juliansyah. 2013. *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nur, Sri Wahyuni. 2020. *Akuntansi Dasar Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Makassar: Cendekia Publisher.
- Orniati, Yuli. 2009. "Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan". *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(3): 206-213.
- Rr. Iramani dan Erie Febrian. 2005. "Financial Value Added: Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja Dan Nilai Tambah Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1): 1–10.
- Simbolon, Ratih F. D, dkk. 2014. "Analisis EVA (Economic Value Added) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1): 235–245.
- Singgih, Moses. L. 2008. "Model Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Metode Economic Value Added".
- Trianto, Anton. 2017. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8(03).